

## PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Iwan Oktavianto<sup>1\*</sup>, Ali Shodiqin<sup>2</sup>, Nurkolis<sup>3</sup>

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [iwan1819@gmail.com](mailto:iwan1819@gmail.com)\*

Article History	Received	Accepted	Published
	2026-03-09	2026-03-14	2026-04-17

### Abstrak

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik melalui integrasi aspek moral, emosional, intelektual, dan fisik. Program ini melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. PPK menekankan lima nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah: (1) peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter; (2) proses implementasi program; dan (3) evaluasi pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan sebagai studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran manajerial penting dalam penguatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum, pengelolaan kelas berdasarkan karakter peserta didik, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai kebutuhan institusi dan daerah. Proses implementasi meliputi analisis nilai karakter dalam Kompetensi Dasar, integrasi nilai ke dalam rencana pelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, serta penilaian dan evaluasi. Evaluasi program dilakukan oleh kepala sekolah dan guru melalui pengawasan langsung, seperti kunjungan kelas, serta pengawasan tidak langsung melalui laporan program dan evaluasi kurikulum.

**Kata Kunci:** peran kepala sekolah, PPK, manajemen sekolah

### Abstract

*Character Education Strengthening (CES) is an educational initiative aimed at developing students' character through the integration of moral, emotional, intellectual, and physical aspects. It involves collaboration among schools, families, and communities as part of the National Movement for Mental Revolution. CES emphasizes five values: religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. This study aims to examine: (1) the principal's role in implementing character education strengthening; (2) the implementation process of the program; and (3) the evaluation of its implementation. This research employed a qualitative approach and was conducted as a case study. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed descriptively. The findings show that the principal plays an important managerial role in strengthening character education by integrating character values into the learning process in accordance with the curriculum, classroom-based management on students' characteristics, learning evaluations, and local content curricula*



*development based on institutional and regional needs. The implementation process includes analyzing character values in Basic Competencies, integrating them into lesson plans, implementing learning activities, and conducting assessments and evaluations. The evaluation process is carried out by the principal and teachers through direct supervision, such as classroom visits, and indirect supervision through program reports and curriculum evaluation.*

**Keywords:** *principal's role, character education strengthening, school management*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya untuk menjadikan manusia sebagai individu yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan orang lain. Pusat Asesmen Pendidikan (Kemdikbudristek) menyatakan bahwa pendidikan nasional melalui lembaga pendidikan atau sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan membentuk potensi siswa menjadi warga negara yang berkarakter mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan beriman serta berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sehingga mereka beriman, bertakwa, bermoral baik, dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Fridiyanto, Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Zulisa, E., & Rosi, F. 2022).

Di era globalisasi, yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi, Perpres Nomor 87 Tahun 2017 mengamanatkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah menjadi landasan penting dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Arba'iyah Yusuf (2022) Penguatan Pendidikan Karakter bukan hanya program tambahan, tetapi juga bagian penting dari proses pengembangan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, dan kemampuan menghadapi tantangan masa depan. Bagi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, yang telah menjadi salah satu dari empat sekolah dasar inklusif percontohan sejak 2011 di Kota Pekalongan, berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 internalisasi nilai-nilai Pendidikan Penguatan Karakter seperti religiusitas, integritas, kerja sama (gotong royong), dan kemandirian merupakan tantangan dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter baik (Wathoni, N. 2021).

Dalam pelaksanaannya, upaya menciptakan ekosistem ideal untuk Pendidikan Penguatan Karakter di SD Negeri Kuripan Kidul 02 menghadapi beberapa tantangan strategis, terutama terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer. Sebagai penggerak utama di sekolah, kepala sekolah harus berfungsi sebagai manajer yang mampu merencanakan, memobilisasi, dan mengevaluasi seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Penguatan Karakter (Savitri, E. R., & Miyono, N. 2022).

Untuk mengimplementasikan Pendidikan Penguatan Karakter secara optimal di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan, diperlukan manajemen yang tepat. Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2013). Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sarusu, A.M,dkk. 2024).

Berdasarkan kondisi di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan, beberapa aspek peran manajerial kepala sekolah perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan program Penguatan Pendidikan Karakter. Aspek-aspek tersebut meliputi peran kepala sekolah sebagai manajer dalam tahap implementasi dan evaluasi (Widodo et al., 2023), hal ini disebabkan kebiasaan penyusunan rencana peningkatan sekolah seringkali hanya bersifat "pemuasan" (satisficing) semata untuk memenuhi mandat administratif (Meyers, 2019). Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta mengevaluasi dampak fungsi manajerial terhadap manajemen sekolah dan pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan manajerial kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Penguatan Pendidikan Karakter" yang akan dilakukan di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan untuk menganalisis lebih dalam implementasi peran manajerial kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 15 Tahun 2018.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan dikategorikan sebagai studi kasus. Menurut Yin, R.K. (2014) Studi kasus adalah investigasi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas. Berdasarkan klasifikasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian penjelasan. Dari segi setting penelitian, penelitian ini membahas tentang penelitian lapangan, termasuk biaya dan logistik yang diperlukan, serta perbandingannya dengan metode lain didukung oleh referensi ilmiah dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya (Martono, Nanang, 2015).

Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, N. S. 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Irwansyah & Hidayat, 2023). Berdasarkan metode analisis data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, di mana data disajikan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif ini melibatkan interaksi dengan kepala sekolah, guru yang berperan sebagai manajer dalam berbagai situasi dan tanggung jawab, dan guru sebagai pelaksana lapangan. Penelitian ini menggunakan strategi penyelidikan yang menekankan pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, dan deskripsi peran kepala sekolah sebagai manajer (Faris, Z. H. 2025). Fokusnya adalah pada kualitas temuan, yang disajikan dalam bentuk naratif (Amrullah et al., 2022).

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati dan menguji perilaku dan peristiwa di setting penelitian. Pendekatan ini menekankan bahwa sebuah realita lebih baik dipahami melalui interaksi langsung dengan subyek di lingkungan asli (Lincoln & Guba, 1985). Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang bertugas mengamati, wawancara, dan interpretasi makna di balik perilaku partisipan (Creswell, 2007), dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana sesuatu bekerja (Stake, 2010) Menurut Moleong (2018), proses penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu 1) tahap pra-lapangan (persiapan instrumen), 2) tahap kegiatan lapangan (eksplorasi fokus), dan 3) tahap analisis data.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kuripan Kidul 02, yang terletak di Jl. HOS Cokroaminoto, Kuripan Kidul, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu dari empat sekolah dasar inklusif di Kota Pekalongan dan telah menunjukkan perkembangan paling signifikan di antara sekolah-sekolah tersebut. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dari Oktober 2025 hingga Januari 2026.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Sejarah SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan

SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan didirikan pada tanggal 15 April 1983, sebagai sekolah dasar negeri. Berikut adalah informasi dasar tentang sekolah tersebut:

- Nama Sekolah: SD Negeri Kuripan Kidul 02
- Nomor Identifikasi Sekolah Nasional (NPSN): 20329452
- Jenjang Pendidikan: DIKDAS
- Status Sekolah: Sekolah Negeri
- Alamat Sekolah: Jl. HOS Cokroaminoto No. 5 Pekalongan
- Keputusan Pendirian Sekolah: 36/reda/kdh/83
- Tanggal Keputusan Pendirian: 15 April 1983
- Status Kepemilikan: Pemerintah/Publik
- Keputusan Izin Operasional: 36/REDA/KDH/83
- Tanggal Izin Operasional: 15 April 1983

#### Visi dan Misi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Visi SD Negeri Kuripan Kidul 02 adalah untuk mencapai keunggulan dalam prestasi akademik dan non-akademik berdasarkan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai iman dan Islam. Misi SD Negeri Kuripan Kidul 02 mencakup

beberapa aspek selaras yang dengan penguatan pendidikan karakter berupa penanaman disiplin pada siswa, penerapan proses pengajaran dan bimbingan yang efektif, pengelolaan sumber daya pendidikan yang selaras dengan kearifan lokal dan budaya setempat, pengembangan kesadaran serta daya tanggap siswa terhadap lingkungannya, serta penyelenggaraan pembiasaan karakter religius bagi seluruh warga sekolah.

### Kondisi Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas sekolah. Tabel berikut menunjukkan kondisi siswa di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

**Tabel 1.** Keadaan Siswa

No	Tahun Pelajaran	Peserta didik					
		I	II	III	IV	V	VI
1	2023/2024	23	18	21	22	24	24
2	2024/2025	22	18	21	25	24	24
3	2025/2026	24	18	24	22	22	24

### Keadaan Guru

Tabel berikut menggambarkan keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan:

**Tabel 2.** Keadaan Guru

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala sekolah	1	Aktif
2	Guru	9	Aktif
3	Tata usaha	1	Aktif

### Kurikulum Sekolah

Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SD Negeri Kuripan Kidul 02 menggunakan pembelajaran tematik untuk kelas I sampai III. Matematika dan Pendidikan Jasmani (PJOK) diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah untuk kelas IV sampai VI. Upaya penguatan pembelajaran meliputi kebiasaan membaca 15 menit setiap hari sebelum kelas dimulai dan pembentukan pojok baca di setiap kelas.

### Temuan Penelitian

Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, temuan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Kuripan Kidul 02 adalah sebagai berikut: Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu pendidikan karakter diimplementasikan secara efektif melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru mengamati dan menerapkan nilai-nilai karakter di setiap tahapan pembelajaran.

### Kegiatan Pembentukan Kebiasaan

Kegiatan rutin dan terprogram diterapkan untuk menanamkan kebiasaan baik: Kegiatan Rutin: Memberi salam, membaca Asmaul Husna, melaksanakan shalat Dhuha, membaca Al-Quran

(tadarus), shalat sebelum dan sesudah makan, shalat berjamaah (Dhuhur), infaq Jumat, upacara pengibaran bendera, dan olahraga Jumat; Kegiatan Terprogram: Pesantren Ramadan, pelayanan sosial, perayaan Idul Adha, Zakat Fitrah, pelatihan Haji (manasik), membagikan makanan buka puasa selama Ramadan, dan refleksi alam (tadabbur alam).

### **Kegiatan Kesadaran Lingkungan**

Program kesadaran lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, yang diimplementasikan melalui kegiatan Jumat Bersih.

### **Kegiatan Pengembangan Pribadi**

Sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti tari, renang, dan kepramukaan, untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka.

### **Kegiatan Pembelajaran di Luar Ruangan**

Pembelajaran di luar kelas dilakukan melalui kunjungan ke tempat-tempat pendidikan, seperti museum dan situs bersejarah, untuk memperkaya pembelajaran pengalaman siswa.

### **Evaluasi Pendidikan Karakter**

Evaluasi internal dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, sedangkan pengawasan eksternal diberikan oleh komite sekolah. Pemantauan melibatkan pengamatan langsung di kelas dan laporan evaluasi program/kurikulum..

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam memperkuat pendidikan karakter di SD Negeri Kuripan Kidul 02 terdiri dari beberapa tahapan kunci:

#### **Implementasi Pendidikan Karakter**

Guru secara efektif memperkuat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran tematik. Wawancara dengan guru kelas menegaskan bahwa pendidikan karakter tertanam dalam setiap langkah rencana pembelajaran (RPP), memfasilitasi internalisasi nilai-nilai pada siswa.

#### **Pembentukan Kebiasaan (Kebiasaan Baik)**

Kegiatan pembentukan kebiasaan dibagi menjadi kegiatan rutin dan kegiatan terprogram: Rutin: Salam, berjabat tangan, membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, membaca Al-Quran, shalat berjamaah, infaq Jumat, upacara pengibaran bendera, doa sebelum dan sesudah makan, dan olahraga Jumat. Terprogram: pesantren Ramadhan, bakti sosial, perayaan Idul Adha, Zakat Fitrah, pelatihan Haji, pembagian buka puasa selama Ramadhan, homestay, dan refleksi alam.

#### **Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme**

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan nasionalisme dan patriotisme. Sekolah memperingati peristiwa-peristiwa nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Kartini, dan Hari Pendidikan Nasional. Selain itu,

siswa menyanyikan lagu-lagu nasional setiap pagi sebelum memasuki kelas.

### **Evaluasi Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Memperkuat Pendidikan Karakter**

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membimbing guru dan siswa dalam implementasi pendidikan karakter. Strategi yang digunakan meliputi pembentukan kelompok belajar untuk memfasilitasi interaksi antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup masukan, proses, dan keluaran dari program pendidikan karakter. Bertindak sebagai koordinator program karakter terpadu, kepala sekolah memastikan bahwa program tersebut selaras dengan budaya sekolah. Evaluasi ini sangat penting untuk menjaga efektivitas program dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Tabel 3.** Informasi SDN Kuripan Kidul 02

<b>Subfokus</b>	<b>Kesimpulan</b>
Sejarah Sekolah	SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan didirikan pada 15 April 1983, dengan status sebagai sekolah negeri dan terletak di Jl. HOS Cokroaminoto No. 5.
Visi	Menjadi unggul dalam prestasi melalui keteguhan belajar yang berlandaskan nilai iman dan Islam.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan disiplin.</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran yang baik.</li> <li>3. Pengelolaan sumber daya pendidikan yang sesuai.</li> <li>4. Membentuk mentalitas peka.</li> <li>5. Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam.</li> </ol>
Keadaan Siswa	Terdapat variasi jumlah peserta didik dari tahun pelajaran 2023/2024 hingga 2025/2026, dengan jumlah total siswa berkisar antara 18 hingga 24 per kelas.
Keadaan Guru	Terdapat 12 tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk 1 kepala sekolah, 9 guru, 1 tata usaha, dan 1 tenaga perpustakaan yang semuanya aktif.
Keadaan Kurikulum	Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran tematik untuk kelas I hingga III, dan muatan pelajaran terpisah untuk kelas IV hingga VI. Fokus pada literasi dan penguatan karakter.

**Tabel 4.** Kesimpulan SDN Kuripan Kidul 02

<b>Aspek</b>	<b>Kesimpulan</b>
Perencanaan	Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter.

Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran tematik sesuai kurikulum.</li><li>2. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik.</li><li>3. Melakukan evaluasi pembelajaran.</li><li>4. Mengembangkan kurikulum muatan lokal berdasarkan kebutuhan daerah.</li></ol>
Evaluasi	<p>Evaluasi dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan guru, dengan pengawasan eksternal oleh komite sekolah. Teknik pengawasan dilakukan melalui kunjungan kelas secara langsung.</p>

Jurnal ini merangkum temuan penelitian dan diskusi tentang Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan, dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan implementasi pendidikan di sekolah tersebut.

#### **D. SIMPULAN**

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Kuripan Kidul 02 melibatkan beberapa komponen kunci. Pertama, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, baik melalui pelajaran tematik untuk kelas bawah maupun dalam mata pelajaran individual untuk kelas atas, sesuai dengan kurikulum. Kedua, manajemen kelas dan metode pengajaran atau bimbingan direncanakan agar selaras dengan karakteristik siswa. Ketiga, proses pembelajaran dan bimbingan dievaluasi secara sistematis. Keempat, kurikulum konten lokal dikembangkan untuk mencerminkan kebutuhan dan karakteristik daerah, sekolah, dan siswanya. Elemen penting dari pendidikan karakter adalah distribusi tanggung jawab yang terstruktur di antara kepala sekolah dan staf untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Ini termasuk penugasan guru sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengoptimalkan pengembangan karakter dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang terarah. Evaluasi dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan guru, sedangkan pengawasan eksternal diberikan oleh komite sekolah. Supervisi dilakukan secara langsung, melalui observasi di kelas, dan secara tidak langsung, melalui laporan program dan evaluasi kurikulum. Berdasarkan temuan, berikut ini adalah rekomendasi yang diajukan; a. Implementasi semua aspek pendidikan memerlukan perhatian yang cermat, tidak hanya manajemen siswa selama pelajaran tetapi juga keterlibatan orang tua, fasilitas yang memadai, dan pelaporan rutin kepada orang tua. b. Evaluasi rutin harus menilai pencapaian tujuan di seluruh siswa, guru, dan sistem sekolah secara keseluruhan. Pemerintah daerah didorong untuk melakukan evaluasi sistematis untuk mendukung inisiatif pendidikan karakter yang berkelanjutan.

## Daftar Pusaka

- Amrullah (2022). *Metode Penelitian Kualitatif [ : Dilengkapi Lima Pendekatan: Etnografi, Grounded Theory, Fenomenologi, Studi Kasus, dan Naratif]*. Jakarta: PT Literasi Nusantara Abadi Group
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). Sage Publications.
- Faris, Z. H. (2025). *Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Tesis Magister). Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Galuh, Ciamis.
- Fridiyanto, Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Zulisa, E., & Rosi, F. (2022). *Merdeka belajar dan kampus merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Irwansyah & Hidayat (2023). *Metode Penelitian*. UPN Veteran: Jakarta Pess
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meyers, C. V., & VanGronigen, B. A. (2019). A lack of authentic school improvement plan development. *Journal of Educational Change*.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Sekretariat Negara
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Siswa yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022, Juni 17). *Frame Work Survei Karakter*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sarusu, A. M., dkk. (2024). *Pengantar Manajemen Konsep, Teori, dan Perkembangannya*. UPN Veteran Jakarta Press
- Savitri, E. R., & Miyono, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Blora. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*
- Sugiyono (2019) - *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*. The Guilford Press.
- Terry, G. R. (2013). *Manajemen* (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPF E-Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wathoni, N. (2021). *Pengembangan Karakter Dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 41 Jakarta* (Tesis Master). Institut PTIQ Jakarta.
- Widodo, W., Danim, S., & Asti, P. K. (2023). *Peran Kepala Sekolah Penggerak dan Mandiri sebagai Manajer* (Tesis master, Universitas Bengkulu)
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Yusuf. A. 2022. *Penguatan pendidikan karakter: mengembangkan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik dan merdeka belajar*. Surabaya: UINSA Press